

# GAMBARAN GAYA HIDUP HEDONISME PADA KOMUNITAS PEKERJA SENI MUSIK DI SAMARINDA

**Diana Imawati<sup>1</sup>, Silvia Eka Mariskha<sup>2</sup>, Evi Kurniasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

E-Mail : [daddypranata@gmail.com](mailto:daddypranata@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Gaya Hidup Hedonisme Pada Komunitas Pekerja Seni Musik di Samarinda. Subjek penelitian ini adalah remaja yang berkunjung ke Legend Studio Music Samarinda. Sampel penelitian berjumlah 150 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan hasil uji One Simple Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Aximp. Sig (2-tailed) 0,225 nilai tersebut > 0,05 maka variabel gaya hidup hedonisme normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas dan sample penelitian mewakili seluruh populasi. Terdapat pula hasil Frekuensi gaya hidup hedonis pada musisi remaja di Legend Studio Music Samarinda kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang dengan presentasi 19%, kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan presentasi 11%, kategori sedang sebanyak 48 orang dengan presentasi 32%, kategori rendah sebanyak 27 orang dengan presentasi 18%, kategori sangat rendah sebanyak 31 orang dengan presentasi 20%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis di Legend Studi Music cukup tinggi, untuk presentasi gaya hidup hedonis sangat tinggi terdapat 28 orang dan gaya hidup hedonis tinggi sebanyak 16 orang dengan presentase keduanya sebesar 30%, hampir setengah dari musisi di Legend Studio Musik Samarinda memiliki gaya hidup hedonis.

---

**Kata Kunci :** Gaya Hidup Hedonisme

## **ABSTRACT**

Workers Community in Samarinda. The subjects of this study were teenagers who visited Legend Studio Music Samarinda. The research sample of 150 people with the sampling technique used was purposive sampling. The data obtained based on the results of descriptive analysis shows the results of the One Simple Kolmogorov-Smirnov Test, Aximp values were obtained. Sig (2-tailed) 0.225 value > 0.05 then the hedonism lifestyle variable is normal and meets the normality test requirements and the research sample represents the entire population. There is also the result of the frequency of hedonic lifestyle of teenage musicians in Legend Studio Music Samarinda, the very high category is 28 people with 19% presentation, the high category is 16 people with 11% presentation, the moderate category is 48 people, with 32% presentation, the low category is 27 people with 18% presentations, very low category as many as 31 people with 20% presentations. From the above data it can be concluded that the hedonic lifestyle in Music Study Legend is quite high, for the presentation of a very high hedonic lifestyle there are 28 people and a high hedonic lifestyle of 16 people with a second percentage of 30%, almost half of the musicians at Legend Music Studio Samarinda have a hedonic lifestyle.

---

**Keywords:** Hedonic lifestyle

## A. Latar Belakang

Hedonisme bukan hal yang baru bagi masyarakat. Gaya hidup yang berorientasi pada budaya barat merupakan gaya hidup yang dijadikan pedoman kebanyakan para pekerja seni. setiap individu yang mempunyai gaya hidup hedonis, akan tetapi yang membedakan adalah tingkatannya, ada yang mempunyai tingkat hedonis rendah namun ada juga yang mempunyai tingkat gaya hidup hedonisme tinggi, dimana kesenangan adalah tujuan hidup mereka.

Masalah inilah yang saat ini banyak terjadi pada individu, perilaku hedonis menganggap bahwa kepuasan materi adalah tujuan utamanya. (Santrock.2012). Tanpa disadari para individu yang akan menginjak masa dewasa ini berperilaku konsumtif yang berlebihan mereka membawa kesulitan tersendiri terutama bagi individu tersebut yang pengeluarannya tidak sesuai dengan pemasukan bulanan. Atau bahkan dari mereka hanya mengharapkan pemasukan dari orang tua atau mereka yang berkerja namun tidak memiliki penghasilan tetap.

Munculnya gaya hedonisme di kalangan masyarakat di Indonesia yang sangat di pengaruhi pada masyarakat dalam negara itu sendiri. Hedonisme sudah terjadi sejak zaman dahulu kala, di mana faham ini menganjurkan manusia untuk mencapai kebahagiaan yang didasarkan pada kesenangan atau kenikmatan semata. Seiring perkembangan zaman, manusia terus mengikuti perkembangan teknologi

dan lainnya agar tidak dikatakan kurang update/kurang pengetahuan.

Kajian penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sholiha & Kuswardani(2012) dari Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi dengan judul “Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Ponsel Pada Remaja”, ditemukan hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang sangat signifikan antara gaya hidup hedonis dan Konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif terhadap ponsel pada remaja. Hal ini berarti semakin tinggi gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya, maka perilaku konsumtifnya semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya, maka perilaku konsumtifnya semakin rendah pula.

Kreativitas pekerja seni merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna. Selain itu, kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru yang di miliki pekerja seni tersebut (Yulia.2010)

Pekerja seni musik yang akan di jelaskan pada penelitian ini mencakupi tentang hal-hal yang mengkaitkan dengan individu yang bekerja dalam

seni musik itu sendiri. Seperti membuat karya dalam sebuah band atau personal yang biasa kita sebut dengan musisi. Dalam komunitas pekerja seni terdapat beberapa bidang, yaitu management atau bekerja di balik layar, audio engineer dan juga musisi. Dalam sebuah komunitas pekerja seni musik atau pecinta musik khususnya di kota samarinda yang akan di bahas pada penelitian ini berfokus pada musisi itu sendiri.

Peluang musisi untuk bekerja di bidang musik terbilang sangat mudah, dikarenakan teknologi dan kesempatan untuk berkembang pada jaman sekarang sangat mudah. Dimana kota Samarinda sendiri sedang marak dan banyaknya event di kota samarinda yang sangat membutuhkan hiburan Khususnya pada bidang musik. Kebanyakan yang membutuhkan hiburan musik tersebut seperti instansi pemerintah, pentas seni sekolah, event organizer. Wedding organizer, dan cafe-cafe kelas menengah. Oleh karna itu sebagian besar pekerja seni musik di Samarinda mempersiapkan keperluan untuk di gunakan pada saat perform / latihan di studio. Rata rata pengeluaran yang di perlukan untuk menjalankan hobi tersebut, musisi mengeluarkan 4-6 juta Rupiah. Sesuai dengan kebutuhan perlengkapan musisi tersebut. Salah satunya peralatan seperti Gitar dengan biaya 3-4 juta, di tambah dengan aksesoris perlengkapan gitar lainnya.

Fokus dalam penelitian ini adalah memahami sejauh mana musisi bekerja dalam kesehariannya. Baik individu dan kelompok mereka yang

di lihat dari cara individu menggunakan barang-barang yg di gunakan setiap mereka perform di panggung. Di studio, atau selama berkumpul pada komunitas mereka. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti diharapkan menemukan sebuah informasi tentang gaya hidup hedonisme pada komunitas pekerja seni musik di Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana gambaran tentang gaya hidup hedonisme pada pekerja seni musik di Samarinda ?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran tentang gaya hidup hedonisme pada pekerja seni musik di Samarinda **Manfaat Penelitian**

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada umumnya setiap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat. Dengan ini penulis mengemukakan manfaat penelitian dari proposal ini adalah:

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Agar memberikan kontribusi positif terhadap individu pekerja seni musik di Samarinda tentang pemahaman perilaku hedonisme.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini juga diharapkan berfungsi sebagai pengembangan kemampuan berfikir dalam dunia pendidikan dan sebagai pedoman

penelitian selanjutnya yang mendalam.

## **A. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme**

Rianton,(2012). Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. gaya hidup bisa merupakan identitas kelompok dan mempunyai ciri-ciri sendiri. Gaya hidup merupakan ciri sebuah negara modern, atau yang biasa disebut dengan modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggabarkan tindakan sendiri atau orang lain. Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lain. Minor & Mowen (2002)

Menurut Wells dan Tiger dalam Rianton (2011) Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenakannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Atau juga, gaya hidup adalah suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup sebuah pribadi mulai terbangun pada usia empat atau lima tahun, setelah usia tersebut semua tindakan kita berfluktuasi di seputar gaya hidup kita yang berusaha mencapai kesatuan diri tersebut. Meskipun tujuan akhir bersifat tunggal namun gaya hidup tidak bisa terlalu sempit atau rigid.

Individu yang tidak sehat secara psikologis sering kali mengarah pada kehidupan yang tidak fleksibel., ditandai oleh tidak ketidakmampuannya memilih cara cara baru bereaksi terhadap

lingkungannya. Sebaliknya pribadi yang sehat secara psikologis bersikap dengan cara yang beragam dan fleksibel dengan gaya hidup yang kompleks,kaya,dan selalu merubah. Manusia yang sehat selalu melihat banyak cara untuk berjuang menuju keberhasilan dan terus berusaha menciptakan opsi-opsi baru bagi diri sendiri.

### **2. Macam – macam Gaya Hidup**

#### **a. Gaya Hidup Sehat**

Gaya hidup sebuah pribadi mulai terbangun pada usia empat atau lima tahun, setelah usia tersebut semua tindakan kita berfluktuasi di seputar gaya hidup kita yang berusaha mencapai kesatuan diri tersebut.

#### **b. Gaya Hidup Bebas**

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenakannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Atau juga, gaya hidup adalah suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang.

#### **c. Gaya Hidup Hedonis**

Martha.(2011) Gaya hidup hedonis ialah suatu pola yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, bergaya hidup mewah, selalu bersenang-senang menjadi pusat perhatian.

### **3. Karakteristik Hedonisme**

Cicerno (dalam Russel,(2004)

- a. Impulsif : Impulsif adalah dorongan yang di dasarkan keinginan atau untuk pemuasan

atau keinginan secara sadar maupun tidak sadar

- b. Mencari perhatian : Karakter emosi yang meluap-luap seperti keinginan untuk mendapat pujian atau rayuan yang tidak tepat
- c. Irasional : Tidak sesuai dengan akal atau penalaran yang sehat
- d. Mudah dipengaruhi : Terbukuk dorongan dari luar individu.

#### **4. Pekerja Seni**

Pekerja seni khususnya musisi ialah seseorang yang bekerja dan berkontribusi dalam mengolah lagu, instrumen, dan menciptakan sebuah lagu. Dimana para pekerja seni menganggap bahwa pembelajaran atau mendalami musik sangat penting untuk merangsang perkembangan kreativitas seseorang ataupun sebaliknya dalam bidang tersebut.

Para pekerja seni musik dalam proses inovatif selalalu mewujudkan suatu ide menjadi nyata. Hampir semua pembelajaran kreativitas dalam bermusik individu selalu mengolah kreativitas yang tidak ada batas. Bahkan dalam persepsi banyak musisi kreativitas adalah salah satu syarat penting untuk bisa menjadi orang yang berharga. (Yulia, 2010)

Kreativitas yang sangat digunakan dalam ilmu bermain musik bertujuan untuk mempermudah seseorang untuk mengerti dan memahami ha-hal yang terkandung dalam musik. Seperti kita memahami isi dalam lagu yang kita dengarkan

(penikmat musik) dan ada juga yang biasa disebut musisi. Dimana mereka lebih memperlihatkan cara mereka bermain musik dengan alat alat yang mereka pilih. Seperti gitar, bass gitar, drum, dan piano. Dimana rata-rata dari mereka memiliki bakat kemampuan untuk memainkan dari salah satu alat tersebut. Lalu di tunjang dengan alat-alat yang modern yang mereka gunakan untuk memainkannya dengan sempurna. (Arini, 2011).

#### **5. Hipotesis**

Berdasarkan penjabaran dari teori dan studi pendahuluan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “Adanya tingkat Hedonisme yang tinggi, sedang, dan rendah pada pekerja seni musik di Legend Studio Music Samarinda.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan tipe penelitian hipotetik yaitu penggunaan alat ukur sebagai acuan. Tinggi rendahnya skor subjek tergantung dari posisinya pada rentang skor yang mungkin diperoleh dari alat ukur. Peneliti menggunakan model hipotetik karena untuk menggambarkan data secara umum terhadap individu.

##### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah 150-250 individu, dengan usia 17-25 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bekerja

dalam lingkup musisi. Seperti pekerja reguler cafe (hiburan), *wedding organizer*, dan pentas seni sekolah. Yang berada di Legend Studio Music Samarinda.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2010). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Teknik sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu atau dengan menetapkan karakteristik pada sample yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 250 orang dan sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 150 orang.

Adapun ciri – ciri sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pekerja seni musik yang berusia 17 – 28 tahun dengan kisaran lama bekerja selama 4 – 8 tahun.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif maka dapat diuraikan jumlah responden yang terdapat pada Legend Studio Music Samarinda sebanyak 150 responden yang terbagi dua yaitu responden laki-laki sebanyak 103 orang dan responden wanita sebanyak 47 orang.

Frekuensi gaya hidup hedonis pada musisi remaja di Legend Studio

Music Samarinda kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang dengan presentasi 19%, kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan presentasi 11%, kategori sedang sebanyak 48 orang dengan presentasi 32%, kategori rendah sebanyak 27 orang dengan presentasi 18%, kategori sangat rendah sebanyak 31 orang dengan presentasi 20%. Maka dapat disimpulkan musisi di Legend Studio Music Samarinda memiliki Gaya Hidup Hedonis sedang dengan frekuensi sebanyak 48 orang dengan presentasi 32% (tabel 5).

Responden terbanyak pada penelitian berjenis kelamin laki-laki dibanding jumlah responden perempuan, rentang usia responden laki-laki pada penelitian ini dari usia 17 sampai dengan 25 tahun. Untuk usia 17 jumlah responden sebanyak 2 orang, usia 18 tahun sebanyak 14 orang, usia 19 tahun sebanyak 10 orang, usia 20 tahun sebanyak 4 orang, usia 21 tahun sebanyak 15 orang, usia 22 tahun sebanyak 19 orang, usia 23 tahun sebanyak 15 orang, usia 24 tahun sebanyak 9 orang dan usia 25 tahun sebanyak 15 orang, maka jika ditotal jumlah keseluruhan responden laki-laki sebanyak 103 orang (Grafik 1).

Usia responden wanita dari 18 sampai dengan 25 tahun, untuk usia 18 tahun sebanyak 2 orang, usia 19 tahun sebanyak 8 orang, usia 20 tahun sebanyak 2 orang, usia 21 tahun sebanyak 14 orang, usia 22 tahun sebanyak 6 orang, usia 23 tahun sebanyak 7 orang, usia 24 tahun sebanyak 5 orang dan usia 25 tahun sebanyak 3 orang, maka jika ditotal

jumlah keseluruhan responden wanita sebanyak 47 orang (Grafik 1).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis di Legend Studi Music cukup tinggi, untuk presentasi gaya hidup hedonis sangat tinggi terdapat 28 orang dan gaya hidup hedonis tinggi sebanyak 16 orang dengan presentase keduanya sebesar 30%, hampir setengah dari musisi di Legend Studio Musik Samarinda memiliki gaya hidup hedonis.

Subjek dalam penelitian ini hampir separuhnya memiliki gaya hidup yang hedonis, maka angka tersebut cukup mengkhawatirkan, untuk memperkuat hasil dari data di atas maka peneliti melakukan observasi saat menyebarkan angket di Legend Studio Music. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup hedonis yang terjadi dalam ruang lingkup remaja tersebut terjadi karena adanya pengaruh lingkungan sekitar, contohnya yaitu ketika salah seorang dari remaja memiliki aksesoris baru yang dipasang pada alat musik yang ia miliki maka seorang remaja langsung mencoba bertanya dimana dia membeli dan apakah barang tersebut original atau barang tiruan, jika barang tersebut tidak original maka dia akan menjadi bahan ejekan karena membeli sesuatu yang tiruan karena dianggap barang tiruan memiliki kualitas yang tidak baik.

Kemudian dari hasil observasi juga didapat bahwa kebanyakan remaja dalam studio musik tersebut tidak mau menggunakan gitar yang biasa atau gitar akustik, mereka selalu menginginkan gitar listrik yang

dianggap lebih canggih dan memiliki suara lebih merdu dibandingkan hanya menggunakan gitar akustik. Begitu pula ketika mereka menginginkan sebuah kaset musik, mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan kaset musik yang original bahkan menginginkan kaset musik yang ada tanda tangan dari musisi tersebut, karena beranggapan kaset musik yang di tanda tangani musisinya ada lah kaset musik original, mereka rela mengeluarkan sebarangpun uang hanya demi sebuah kaset dengan tanda tangan dari musisi tersebut.

Hal ini dapat dikaitkan dengan aspek-aspek gaya hidup hedonis pada remaja dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan minat, aktivitas, dan opini/pendapat. Minat remaja dalam bermusik sangat besar sehingga besar pula keinginan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan dalam bermusik. Aktivitas para remaja pekerja seni ini juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit seperti menyewa sebuah ruangan dalam studio musik, membeli alat penunjang dalam memainkan alat musik salah satu contohnya membeli stick drum, jika musisi yang menggunakan drum pasti mereka harus memiliki lebih dari 1 pasang stick drum karena mereka harus memiliki cadangan jika satu pasang stick drum yang mereka miliki patah baik saat sedang manggung ataupun disaat sedang berlatih, kemudian opini juga membuat remaja yang bekerja di bidang musik ini menjadi hedonis, salah satunya opini mengenai alat musik original yang mereka miliki, kebanyakan dari remaja ini memiliki pemikiran bahwa jika memainkan alat musik yang



original maka akan mampu menghasilkan bunyi yang lebih merdu untuk didengar. Kemudian gaya hidup hedonisme ini sendiri terbentuk karenanya pengaruh lingkungan internal maupun eksternal, untuk faktor dari internal seperti konsep diri, pengalaman, pengamatan sikap dalam merespon sesuatu, dan persepsi, sedangkan untuk faktor eksternal bisa datang dari lingkungan keluarga, kelompok sosial, kelas sosial, dan kebudayaan.

Untuk musisi sendiri gaya hidup hedonis muncul dikarenakan kebutuhan untuk tampil, seperti persiapan manggung, perawatan alat musik, biaya sewa studio dan masih banyak lagi kegiatan yang menunjang musisi dalam berkarya.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil uji normalitas gaya hidup hedonis dengan uji *One Simple Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Aximp. Sig (2-tailed)* 0,225 nilai tersebut  $> 0,05$  maka variabel gaya hidup Hedonisme normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas dan sample penelitian mewakili seluruh populasi.

Frekuensi gaya hidup hedonis pada musisi remaja di Legend Studio Music Samarinda kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang dengan presentasi 19%, kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan presentasi 11%, kategori sedang sebanyak 48 orang dengan presentasi 32%, kategori sedang sebanyak 27 orang dengan presentasi 18%, kategori sangat rendah sebanyak 31 orang dengan presentasi 20%. Maka dapat disimpulkan musisi di Legend Studio Music Samarinda memiliki

prokrastinasi kerja sedang dengan frekuensi sebanyak 25 orang dengan presentasi 42%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis di Legend Studi Music cukup tinggi, untuk presentasi gaya hidup hedonis sangat tinggi terdapat 28 orang dan gaya hidup hedonis tinggi sebanyak 16 orang dengan presentase keduanya sebesar 31%, hampir setengah dari musisi di Legend Studio Musik Samarinda memiliki gaya hidup hedonis.

#### **Daftar Pustaka**

- Martha, dkk (2010) dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dengan judul *correlation among self-esteem with a tendency hedonist lifestyle of students at diponegoro university*
- Mowen, Jonh. C & Minor, Michael. 2002 *coustumer behavior (lifestyle)*, 5<sup>th</sup> ED Erlangga: Jakarta
- Rianton., 2011. Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Sarwono, (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta
- Sholihah & Kuswardani,. 2012. Hubungan antara gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif terhadap ponsel pada remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi*. [http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/images/files/JURNAL%203\(2\).pdf](http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/images/files/JURNAL%203(2).pdf) *f diunduh 28 Maret 2015* pukul 00.45 WITA

Santrock, J. W. 2007. Remaja. Judul asli *Adolenscence, eleventh edition*. Penerbit Airlangga: Jakarta

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.

(Sakinaputri, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 , 2016)

Sari, L. M. F., 2013. Peran Gaya Hidup Hedonisme dan *Locus of Control* Dalam Menjelaskan Kecenderungan *Shopping Addiction*. Jurnal Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya.

Ranti Tri anggraini, 2017. Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja, Fakultas psikologi Universitas Gadjah mada Yogyakarta

Yanto Prasetyo, (2017) fakultas psikologi Universitas 17 agustus 1945 Surabaya. Gaya hidup dan Shopping addicted